



PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI)

Ardiani Sulistiani¹⁾

¹⁾ Stikes Estu Utomo Boyolali

E-mail: ardiani.sulistiani@yahoo.co.id

ABSTRAK

Sadari sangat penting bagi wanita dan akan lebih baik jika sejak remaja sudah mempunyai pengetahuan tentang sadari dan menerapkan rutin. Kurangnya informasi yang tepat dan memadai, terutama tentang cara pemeriksaan payudara sendiri, sehingga para remaja putri tidak dapat mendeteksi secara dini adanya kanker payudara. Padahal kanker payudara adalah salah satu jenis yang menyebabkan kematian wanita setelah kanker servik. Tujuannya untuk Mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri seluruh remaja putri di Desa Musuk, Kec Musuk Kab Boyolali .Penelitian ini dilakukan di seluruh remaja putri di Desa Musuk, Kec Musuk Kab Boyolali menggunakan desain quasi eksperimen dengan pendekatan one group pre-test and post-test. Subyek penelitian ini adalah remaja putri seluruh remaja putri di Desa Musuk, Kec Musuk Kab Boyolali. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan paired sample t-test. Hasil uji paired sample t-test antara rata-rata pengetahuan remaja putri tentang sadari sebelum perlakuan sebesar 15,2. Rata-rata pengetahuan remaja putri tentang sadari setelah perlakuan sebesar 19,9 dengan nilai t 25,192 dan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI dilihat dari pvalue 0,001 ($p < 0,05$). Dengan terujinya penelitian ini terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang sadari. Kata kunci :Penyuluhan Kesehatan, Pengetahuan, SADARI

EFFECT OF HEALTH AWARENESS OF KNOWLEDGE OF YOUNG WOMEN BREAST SELF EXAMINATION

ABSTRACT

Women breast self examination very important for women, and it would be better if the teenager already have knowledge of knowing and applying routine. Lack of proper information and adequate, especially about breast self-examination, so that young women can not detect early breast cancer. Though breast cancer is one of the causes of death of women after cervical cancer. The goal is to Know the Effects of Health Education Knowledge Against Young Women About Breast Self-Examination entire teenage daughter in Musuk Village, District Boyolali Regency .Penelitian Musuk is done in all the young women in the village Musuk, District Boyolali Regency Musuk using a quasi-experimental design with one group pre approach -test and post-test. The subjects of this study are young women all over the girls in the village Musuk, District Boyolali Regency Musuk. Methods of data collection using questionnaires. Data were analyzed using paired sample t-test. Results of paired samples t-test between the average knowledge about the young women aware of before treatment 15.2. The average knowledge about the teenage daughter women breast self examination after treatment of 19.9 with a value of 25.192 t and there is the effect of health education on the knowledge of young girls about women breast self examination views of pvalue 0.001 ($p < 0.05$). With this study, there terujinya influence of health education on the knowledge of the young women breast self examination. Keywords : Health Education , Knowledge , Women breast self examination

PENDAHULUAN

Masa remaja disebut juga sebagai masa-penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Masa remaja berkisar antara umur 13 sampai 19 tahun (Kartono, K. 2007:148-149). Pada masa remaja berlangsung proses perubahan fisik maupun biologis yang dalam perkembangan selanjutnya berada dibawah kontrol hormon-hormon khusus. Pada wanita, hormon- hormon ini bertanggung jawab atas permulaan proses ovulasi, menstruasi dan pertumbuhan payudara. Pada masa remaja harus memperhatikan perubahan yang ada pada dirinya sendiri, seperti pada payudara dan kesehatan lainnya(<http://www.askep-askep.cz.cc>).

Para remaja putri sering mengalami nyeri payudara disertai benjolan kecil saat perabaan ketika menjelang menstruasi. Nyeri payudara yang dialami diakibatkan meningkatnya hormon estrogen. Nyeri dan benjolan tersebut akan menghilang setelah selesai menstruasi. Apabila nyeri dan benjolan tersebut tidak menghilang setelah selesai menstruasi maka perlu diwaspadai karena Fibro Adenoma Mammae atau tumor jinak sering terjadi pada kalangan remaja. Fibro Adenoma Mammae merupakan tumor jinak, tetapi besar kemungkinan menjadi ganas kira-kira 3%. Tipe keganasan yang sering terjadi adalah

Karsinoma Mammae atau kanker payudara(<http://www.scribd.com>).

Kanker merupakan salah satu penyakit penyebab kematian penduduk di dunia. Sedangkan kanker payudara merupakan jenis kanker yang dapat menyebabkan kematian wanita setelah kanker servik. WHO dan Bank Dunia, 2005 memperkirakan setiap tahun, 12 juta orang di seluruh dunia menderita kanker dan 7,6 juta di antaranya meninggal dunia. Jika tidak dikendalikan, diperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta meninggal karena kanker pada tahun 2030. Ironisnya, kejadian ini akan terjadi lebih cepat di negara miskin dan berkembang (International Union Against Cancer /UICC, 2009). Di Indonesia sendiri, menurut data Kementerian Kesehatan, kasus kanker payudara pada tahun 2011 masih tetap sebanyak 8.227 kasus (16.85%). (<http://www.antaraneews.com>).

Untuk pencegahan kanker payudara pada remaja putri perlu dilakukan tindakan pemeriksaan payudara sendiri. Pemeriksaan payudara sendiri adalah salah satu cara dalam pencegahan kanker payudara secara dini. Saat ini masih banyak perempuan yang belum melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara teratur tiap bulannya. Karena kurangnya informasi dan pengetahuan

remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri, sehingga remaja tidak dapat mendeteksi secara dini adanya kanker payudara. (<http://eprints.undip.ac.id/1302>).

Untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri, maka perlu diberi penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri. Seorang remaja yang memiliki pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) cenderung akan melakukan pemeriksaan ini untuk dirinya sendiri, dibandingkan dengan mereka yang sama sekali tidak mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri. Sehingga kadang mereka tidak menyadari telah terkena gejala awal dari kanker payudara.

Berdasarkan data pra survei berupa wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari 20 remaja putri di Desa Sabrang Delanggu tentang pemeriksaan payudara sendiri terdapat 18 remaja putri yang belum mengetahui cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Oleh sebab itu penulis berminat untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

1. Pengertian

Sadari merupakan pemeriksaan payudara sendiri secara manual dengan cara memperhatikan bentuk payudara dari depan sisi kanan dan kiri dan melihat adakah benjolan, perubahan warna kulit, puting bersisik, dan mengeluarkan cairan (Kurnia,I. 2010)

2. Tujuan

Tujuan adalah untuk membantu wanita dalam melakukan deteksi dini adanya kelainan pada payudara.

3. Cara melakukan sadari

Pemeriksaan payudara dapat dilakukan dengan melihat perubahan di hadapan cermin dan melihat perubahan bentuk payudara dengan cara berbaring.

a. Melihat perubahan di hadapan cermin. Lihat pada cermin , bentuk dan keseimbangan bentuk payudara (simetris atau tidak).

- 1) Melihat perubahan bentuk dan besarnya payudara, perubahan puting susu, serta kulit payudara di depan kaca. Sambil berdiri tegak depan cermin, posisi kedua lengan lurus ke bawah disamping badan. Periksa payudara dengan tangan diangkat di atas kepala. Dengan maksud untuk melihat retraksi kulit atau perlekatan tumor terhadap otot atau fascia dibawahnya.
- 2) Berdiri tegak di depan cermin dengan tangan disamping kanan

dan kiri. Miringkan badan ke kanan dan kiri untuk melihat perubahan pada payudara. Menegangkan otot-otot bagian dada dengan berkacak pinggang/ tangan menekan pinggul dimaksudkan untuk menegangkan otot di daerah axilla.

b. Melihat perubahan bentuk payudara dengan berbaring.

- 1) Dimulai dari payudara kanan. Baring menghadap ke kiri dengan membengkokkan kedua lutut Anda. Letakkan bantal atau handuk mandi yang telah dilipat di bawah bahu sebelah kanan untuk menaikkan bagian yang akan diperiksa. Kemudian letakkan tangan kanan Anda di bawah kepala. Gunakan tangan kiri Anda untuk memeriksa payudara kanan. Gunakan telapak jari-jari Anda untuk memeriksa sembarang benjolan atau penebalan. Periksa payudara Anda dengan menggunakan *Vertical Strip* dan *Circular*.
- 2) Memeriksa seluruh bagian payudara dengan cara vertical, dari tulang selangka di bagian atas ke bra-line di bagian bawah, dan garis tengah antara kedua payudara ke garis tengah bagian

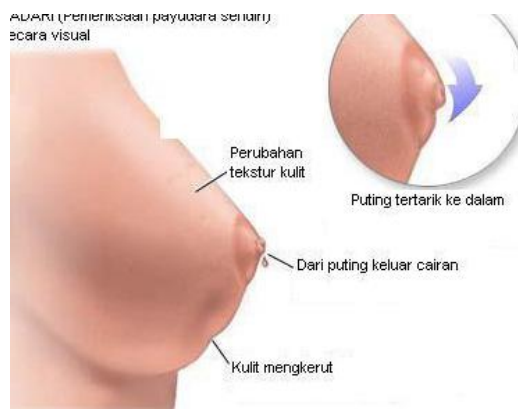
ketiak Anda. Gunakan tangan kiri untuk mengawali pijatan pada ketiak. Kemudian putar dan tekan kuat untuk merasakan benjolan. Gerakkan tangan Anda perlahan-lahan ke bawah bra line dengan putaran ringan dan tekan kuat di setiap tempat. Di bagian bawah bra line, bergerak kurang lebih 2 cm kekiri dan terus ke arah atas menuju tulang selangka dengan memutar dan menekan. Bergeraklah ke atas dan ke bawah mengikuti pijatan dan meliputi seluruh bagian yang ditunjuk.

- 3) Berawal dari bagian atas payudara Anda, buat putaran yang besar. Bergeraklah sekeliling payudara dengan memperhatikan benjolan yang luar biasa. Buatlah sekurang-kurangnya tiga putaran kecil sampai ke puting payudara. Lakukan sebanyak 2 kali. Sekali dengan tekanan ringan dan sekali dengan tekanan kuat. Jangan lupa periksa bagian bawah areola mammae.
- 4) Menggunakan kedua tangan, kemudian tekan payudara Anda untuk melihat adanya cairan abnormal dari puting payudara.

- 5) Letakkan tangan kanan Anda ke samping dan rasakan ketiak Anda dengan teliti, apakah teraba benjolan abnormal atau tidak

4. Gejala yang Harus Diamati

Gejala yang harus diamati pada umumnya ada 3 hal yaitu, adanya benjolan, adanya perubahan warna kulit payudara, dan adanya kelainan puting susu. Dari benjolan yang dibedakan antara lain ukuran, kecepatan penambahan besar, konsistensi, lepas dari dasar atau tidak dan lukanya. Dari kulit secara gampang dapat dibedakan yaitu adanya perubahan sisik, memerah dan bengkak. Perubahan puting susu yang dilihat seperti keluarnya cairan, bentuk puting susu masuk kedalam seperti lekukan pada jeruk.



5. Waktu melakukan sadari

Waktu yang paling tepat untuk melakukan sadari sebaiknya dilakukan sebulan satu kali, yaitu seminggu setelah menstruasi. Karena pada saat itu payudara dalam keadaan lunak dan longgar sehingga memudahkan perabaan. Jangan melakukan

pada waktu sebelumnya, karena pada masa pertengahan siklus haid sampai menjelang haid, payudara biasanya membesar akibat pengaruh kelenjar susu oleh hormon estrogen dan progesteron, sehingga pemeriksaan akan lebih sulit dilakukan secara akurat (Saryono & Roischa, 2008:38). Untuk wanita yang sudah mengalami menopause boleh dilakukan kapan saja, asal rutin setiap bulan akan lebih baik jika disiapkan buku catatan kecil untuk mencatat hasil pemeriksaan (<http://pikremaja-yasema.blogspot.com>)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan quasi eksperimen dengan jenis one group pre-test and post-test design. Variabel dependent pengetahuan remaja putri tentang sadari. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan.

Populasi, Sampel dan Tehnik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di Desa Musuk, Kec Musuk Kab Boyolali 2012 sebanyak 112 orang. Sampel Dari 112 orang x 30 % didapat 34 orang, tetapi sampel yang diambil sebanyak 35 orang. Sample adalah remaja Desa Musuk, Kec Musuk Kab Boyolali.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu systematic random sampling. Alat yang digunakan untuk

melakukan pendidikan kesehatan yaitu: Kuesioner , job sheet , LCD ,laptop ,materi tentang pemeriksaan payudara sendiri dalam bentuk power point. Analisa yang untuk menguji hubungan penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang sadari dengan menggunakan uji kendall-Tau (t). Dengan taraf signifikan 5%.

HASIL PENELITIAN

1. Pengetahuan tentang SADARI sebelum Mendapat Penyuluhan Kesehatan

Hasil scoring pengetahuan remaja putrid melalui penyebaran kuesioner sebelum mendapat penyuluhan kesehatan adalah seperti pada tabel 1 sebagai berikut:

Table 1. Skoring pengetahuan SADARI sebelum penyuluhan kesehatan

Scoring Pengetahuan	Jumlah		Mean
	F	%	
10	1	2.9%	15.2
13	1	2.9%	
14	4	11.4%	
15	12	34.2%	
16	15	42.9%	
17	2	5.7%	

Dari tabel 1 terlihat bahwa jumlah persentasi pada 35 responden, dengan jumlah terendah 2.9% terdapat 1 responden yang jumlah skoringnya 10 point dan 1 responden dengan jumlah skoring 13 point dari 20 pertanyaan, sedangkan jumlah persentasi tertinggi dengan jumlah 42.9 % terdapat 15 responden dengan jumlah skoring 16 point. Rata-rata skor SADARI

sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan pada remaja adalah 15.2.

2. Pengetahuan tentang SADARI setelah Mendapat Penyuluhan Kesehatan

Table 2. Pengetahuan SADARI setelah Mendapat Penyuluhan Kesehatan

Scoring Pengetahuan	Jumlah		Mean
	F	%	
19	5	14.3%	19.9
20	30	85.7%	
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan pada tabel 2 terlihat bahwa nilai scoring untuk pengetahuan SADARI setelah mendapat penyuluhan kesehatan mengalami peningkatan secara signifikan dari 35 responden yang mendapatkan 19 point terdapat 5 responden dengan persentasi 14.3%, 20 point terdapat 30 responden dengan persentasi 85.7%. Nilai rata-rata (mean) 19.9.

3. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan

Tabel 3. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri

Scoring Pengetahuan	Jumlah		f	pvalue
	F	%		
Baik	19	54.2%	25.192	0.001
Cukup	15	42.9%		
Kurang	1	2.9%		
Jumlah	35	100%		

Dari tabel 3 terlihat bahwa penyuluhan kesehatan mempengaruhi

pengetahuan remaja putri dengan hasil pengetahuan baik sebanyak 19 responden dengan persentase 54.2%, pengetahuan kurang hanya 1 responden dengan persentase sebesar 2.9%. Hasil *t-test* didapatkan hasil nilai t 25,192 dan *p-value* 0.001 atau *p-value* < 0.05, dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan Pengetahuan setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan terjadi peningkatan, (dimana analisis dilakukan pre – post, sehingga hasilnya negative artinya pre lebih kecil dari pada post). Jadi H_0 ditolak H_1 diterima, artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang sadari remaja putri di Desa Musuk, Kec Musuk Kab Boyolali.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan sebelum penyuluhan kesehatan

Dari hasil pengetahuan remaja putri sebelum mendapat penyuluhan terlihat bahwa jumlah persentasi terendah 2.9% dengan jumlah scoring 10 point dan 13 point masing-masing 1 responden, sedangkan jumlah persentasi tertinggi 42.9% dengan jumlah scoring pengetahuan 16 point dari 20 kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja dalam tahap kurang. Hal tersebut dikarenakan beberapa factor diantaranya

factor lingkungan, informasi, pengalaman, social ekonomi, budaya dan tingkat pendidikan. Dalam penelitian pada remaja factor yang mempengaruhi adalah informasi dan pengalaman, semakin banyak informasi dan pengalaman yang didapat oleh remaja akan meningkatkan pengetahuan remaja untuk menambah pengetahuannya tentang sesuatu yang bersifat formal (Notoatmodjo, S. 2010).

2. Pengetahuan setelah penyuluhan kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan remaja putri setelah mendapat penyuluhan mengalami peningkatan secara signifikan dari nilai rata-rata 15.2 menjadi 19.9. jumlah scoring pengetahuan terendah 19 point sebanyak 5 responden dengan persentasi 14.3%, sedangkan scoring tertinggi 20 point sebanyak 30 responden dengan persentasi 85.7%. Pengetahuan remaja mengalami perubahan karena didukung beberapa hal diantaranya peneliti menggunakan alat bantu seperti leaflet, ceklist, LCD, laptop, dan materi yang disampaikan lewat lisan.

Hal ini sesuai pernyataan dari (Notoatmojo, S. 2005), bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil dari dan ini terjadi setelah orang melakukan pengideraan terhadap obyek tertentu. Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Termasuk kedalam tingkat ini adalah mengingat kembali suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

3. Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri

Hasil penelitian menggunakan sampel berpasangan yang sudah diolah dengan menggunakan program R.2.9.0 dan program SPSS 16.0 diperoleh bahwa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dari 35 responden tidak ada yang nilai skornya menurun. Dari 35 responden terdapat 1 responden yang masih berpengetahuan kurang. Hasil uji statistic nilai $p\text{-value } 0.001 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak H_1 diterima, artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang SADARI remaja putri di Desa Musuk, Kec Musuk Kab Boyolali.

Penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan pada remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri. Sejalan dengan hasil penelitian isma kurnia (2010), dengan judul“ hubungan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) dengan pelaksanaan sadari pada remaja putri di SMAN I Sumberlawang”. Bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan pelaksanaan sadari secara statistic dengan nilai $p\text{ value } 0,001 < 0,05$.

Semakin baik nilai pengetahuan siswi tentang sadari maka semakin baik pula pelaksanaan sadari.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga remaja tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bias dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok dan meminta pertolongan (<http://id.shvoong.com>).

Dari teori diatas sesuai dengan penelitian marityani (2008), dengan judul“ Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Sadari dengan Perilaku Sadari pada Anggota APSARI (Akseptor SatuHu Lestari) di RW VII Kel. Warungboto Kec. Umbulrejo di Yogyakarta tahun 2008”. Bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku sadari secara statistic dengan nilai $p\text{ value } 0,001 < 0,05$. Semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin tinggi pula perilaku sehat dan begitu juga sebaliknya. Adanya

pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan bahwa pengetahuan remaja dapat dibentuk jika mereka diberikan pengetahuan kesehatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata-rata pengetahuan remaja putrid tentang sadari sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan pada 35 responden sebesar 15.2
2. Rata-rata pengetahuan remaja putrid tentang sadari setelah dilakukan penyuluhan kesehatan pada 35 responden sebesar 19.9
3. Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang sadari terhadap pengetahuan remaja putri tentang sadari. Dimana hasil $t = 25.192$ dan $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini ada pengaruh antara penyuluhan kesehatan SADARI terhadap pengetahuan remaja putri di remaja putri di Desa Musuk, Kec Musuk Kab Boyolali

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh maka saran dalam penelitian ini adalah:

1. Remaja putri

Diharapkan para remaja putri yang menjadi responden bias meningkatkan pengetahuannya tentang pemeriksaan payudara sendiri. Peningkatan pengetahuan remaja putrid tentang pemeriksaan payudara sendiri bias melalui beberapa cara yaitu: 1) tenaga kesehatan, 2) baca majalah, 3) leaflet, 4) radio, 5) TV, 6) Koran.

2. Tenaga Kesehatan

Penyuluhan kesehatan dan Pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) agar dapat memberikan konseling dan informasi pelayanan yang baik kepada masyarakat terutama pada remaja putrid bahwa pemeriksaan payudara sendiri adalah deteksi dini untuk mengetahui kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rikena Cipta: Jakarta.
- Azwar, azrul. 2005. *Upaya Menyelamatkan Hidup Ibu*. [http://www. Depkes. Go. Id](http://www.Depkes.Go.Id). Diakses tanggal 25 Mei 2010.
- Azwar, S. 2003. *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Pustaka pelajar: Yogyakarta.
- Green, Lawrence, dkk. 2000. *Perencanaan Pendidikan Kesehatan Sebuah Pendekatan Diagnostik*. Jakarta.

- Meylani, Niken, S.Si.T., dkk. 2009. *Metodologi Penelitian*. Citramaya: Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1997. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Prawirohardjo, S. 2002. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka: Jakarta.
- Prawirohardjo, S. 2002. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka: Jakarta.
- Prawirohardjo, S. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka: Jakarta.
- Sastroasmoro, S. 1995. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Binarupa Aksara: Jakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D*. Alfabeta: Bandung.